



**AKTUALISASI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MULTIKULTURAL MELALUI PENGARUSUTAMAAN
(*MAINSTREAMING*) MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT
SENDURO LUMAJANG**

DISERTASI



Oleh :

Ahmad Hafidz Lubis

NPM : 2170-3011-007

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL
PROGRAM DOKTOR (S3) PASCASARJANA UNIVERSITAS
ISLAM MALANG**



2023



ABSTRAK

Hafidz Lubis. Ahmad. 2023, *Aktualisasi nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural melalui pengarusutamaan (mainstreaming) moderasi beragama pada masyarakat Senduro*. Disertasi, Program Doktor Pendidikan Agama Islam Multikultural. Pascasarjana Universitas Islam Malang. Promotor : (1) Prof. Dr. Ya'qub Cikusin, M.Si (2) Prof. Dr. Djunaidi Ghoni, M.Pd

Kata Kunci : *Aktualisasi nilai, PAI, Pengarusutamaan moderasi beragama, masyarakat Senduro*

Senduro adalah desa yang unik karena di dalamnya terdapat lima agama yang hidup harmonis tanpa adanya diskriminasi, hidup berdampingan dan konfiguratif. Senduro disebut sebagai desa pancasila dan desa moderasi beragama. karena desa ini memenuhi ciri masyarakat pancasila dan juga ciri masyarakat yang menjunjung tinggi moderasi beragama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap lebih dalam pertanyaan penelitian yaitu pertama: bagaimana identifikasi nilai PAI Multikultural dalam pengarusutamaan (mainstreaming) moderasi beragama pada masyarakat Senduro Lumajang?. Kedua: bagaimana proses aktualisasi nilai PAI Multikultural melalui pengarusutamaan (mainstreaming) moderasi beragama pada masyarakat Senduro Lumajang?. Ketiga: bagaimana model aktualisasi nilai PAI Multikultural melalui pengarusutamaan (mainstreaming) moderasi beragama pada masyarakat Senduro Lumajang?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif etnografi dimana data dianalisis menggunakan analisis iceberg dan U proses. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama Aktualisasi nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural melalui pengarusutamaan (mainstreaming) moderasi beragama dilakukan secara kolektif oleh sistem struktur yang ada di masyarakat Senduro. Nilai utama adalah nilai moderasi beragama dan nilai kebangsaan. Nilai-nilai tersebut berimplikasi pada nilai toleransi beragama, nilai kesetaraan, nilai harmoni, nilai anti kekerasan dan nilai akomodasi tradisi lokal. Fakta ini sebagai bentuk dari *pattern of behavior*. Kedua, secara empirik proses aktualisasi nilai PAI multikultural dilakukan melalui pengarusutamaan nilai moderasi beragama yang dikonstruksi secara kolektif oleh lembaga-lembaga yang ada di desa Senduro. Lembaga pemerintahan, lembaga Pendidikan, dan organisasi keagamaan dan kemasyarakatan dengan strategi ideologisasi dalam relasi agama-agama, dan integritas serta reproduksi dan agency dalam pengarusutamaan moderasi beragama sebagai dasar dari pada proses. Faktor sistem struktur melalui lembaga-lembaga tersebut menjadi pendukung harmonisasi masyarakat Senduro, sehingga relasi agama-agama di Senduro sangat kuat, relasi organisasi keagamaan dan realitas sosial dengan fenomena kawin silang antar agama juga menjadi pendorong terjadinya kerukunan dan harmoni masyarakat Senduro. Ketiga, model aktualisasi nilai pendidikan agama Islam Multikultural melalui pengarusutamaan moderasi beragama, yaitu dengan model aktualisasi Pancasila dengan dua alasan, pertama adanya kesepakatan bersama untuk mendeklarasikan pancasila sebagai kesepakatan dan komitmen bersama sehingga Senduro menjadi situs kampung Pancasila dan moderasi beragama di Indonesia, kedua adanya prinsip dan deklarasi untuk tidak melanggar indikator moderasi beragama, sehingga Senduro menjadi desa moderasi beragama. Prinsip tersebut sebagai mental model dalam teori iceberg dan U Proses.

ABSTRACT

Hafidz Lubis. Ahmad. 2023, Actualization of Multicultural Islamic Religious Education Values through Mainstreaming Religious Moderation in Senduro Community. Dissertation, Doctoral Program in Multicultural Islamic Religious Education. Postgraduate, Islamic University of Malang. Supervisors: (1) Prof. Dr. Ya'qub Cikusin, M.Si (2) Prof. Dr. Djunaidi Ghoni, M.Pd

Keywords: Actualization of values, Islamic Religious Education, Mainstreaming religious moderation, Senduro community

Senduro is a unique village because it contains five religions that live in harmony without discrimination, coexisting and in a configurative manner. Senduro is referred to as a Pancasila village and a village of religious moderation, as it embodies the characteristics of a Pancasila society and also upholds religious moderation.

This research aims to delve deeper into the research questions, which are: First, how are the values of Multicultural Islamic Religious Education (PAI) identified in the mainstreaming of religious moderation in the Senduro Lumajang community? Second, how is the process of actualizing Multicultural Islamic Religious Education values through the mainstreaming of religious moderation in the Senduro Lumajang community? Third, how is the model of actualizing Multicultural Islamic Religious Education values through the mainstreaming of religious moderation in the Senduro Lumajang community?

This study uses a qualitative ethnographic approach where data is analyzed using iceberg analysis and U process. Data collection techniques include participant observation, in-depth interviews, and documentation. Informants were selected using purposive and snowball sampling techniques.

The results of this study indicate that first, the actualization of Multicultural Islamic Religious Education values through the mainstreaming of religious moderation is carried out collectively by the existing structural system in the Senduro community. The primary values are religious moderation and nationalism. These values imply religious tolerance, equality, harmony, anti-violence, and the accommodation of local traditions. This fact is a form of pattern of behavior. Second, empirically, the process of actualizing Multicultural Islamic Religious Education values is done through the mainstreaming of religious moderation values, collectively constructed by institutions in Senduro. Government institutions, educational institutions, and religious and community organizations with an ideologization strategy in inter-religious relations, and integrity as well as reproduction and agency in mainstreaming religious moderation as the basis of the process. The structural system through these institutions supports the harmonization of Senduro society, resulting in strong inter-religious relations, and the social realities with phenomena like interfaith marriages also drive the harmony and peace in Senduro community. Third, the model of actualizing Multicultural Islamic Religious Education values through mainstreaming religious moderation is by the Pancasila actualization model for two reasons: first, there is a collective agreement to declare Pancasila as a common agreement and commitment, making Senduro a site of Pancasila village and religious moderation in Indonesia; second, the principle and declaration to not violate indicators of religious moderation, making Senduro a village of religious moderation. These principles are the mental model in iceberg theory and U Process.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengantar

Pendahuluan adalah landasan awal dari suatu penelitian dalam mengembangkan bab selanjutnya yakni pembahasan. Pesan yang akan disampaikan penelitian ini adalah mengangkat nilai pendidikan Islam multikultural dalam masyarakat multicultural Senduro. Untuk itu dalam bab pendahuluan ini menjadi pintu masuk dalam membahas nilai pendidikan Islam di masyarakat desa Senduro yang mencakup A. Pengantar; B. Konteks penelitian; C. Fokus penelitian; D. Tujuan penelitian; E. Manfaat penelitian; F. Originalitas penelitian; G. Penegasan istilah judul penelitian.

B. Konteks Penelitian

Yang menarik dalam kajian ini adalah representasi Senduro sebagai kampung/desa moderasi beragama karena memenuhi dan mengaktualisasikan indikator kampung/desa moderasi yang telah ditetapkan oleh kementerian agama republik Indonesia. Desa Senduro adalah desa dengan praksis nilai kebangsaan dan cinta tanah air, toleransi, anti kekerasan dan akomodasi tradisi lokal (Hefni, 2021), (Tim Balitbang Kementerian Agama & Indonesia, 2019: 103). Tidak banyak peneliti yang dapat mengeksplor realitas multicultural Senduro secara komprehensif di tengah diskursus dan kebutuhan replikasi desa/kampung moderat yang menjadi salah satu agenda nasional. Maka hasil penelitian ini diharapkan

dapat direplikasi dalam konteks desa moderasi beragama di Indonesia, dengan menawarkan Senduro sebagai identitas yang memiliki struktur masyarakat lintas agama, lintas lembaga-lembaga organisasi keagamaan, dan lembaga pendidikan Islam yang menjadi agen pengarusutamaan moderasi beragama yang dilakukan secara integratif oleh lembaga-lembaga pemerintah dan juga kemasyarakatan (Asir, 2021), (Hefni, 2021).

Penelitian ini melihat lebih komprehensif dari kajian para peneliti yang telah dilakukan di Senduro seperti Wildani Hefni dan Muhamad Khusnul Muna (2022). Haidar Idris dan Ahmad Ihwanul Muttaqin (2022), Aslati (2014), Achmad Habib (2004), Maryam Yusuf (2005), (Nurul & Wisnu, 2020), Muria Khusnun Nisa dkk (2021), Darwis (2021), Saifullah (2008). Komprehensitas penelitian ini berbasis pada kajian multi disiplin pada kajian aktualisasi pengarusutamaan moderasi beragama yang mengarah pada gerakan *speak up*, *mainstreaming*, *strengthening*, dan *implementing* terhadap moderasi beragama. Dengan mempertimbangkan indikator komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan terhadap budaya lokal sebagai isu utama. Dengan menggunakan teori aceberg dan U proses model..(Ali Muhtarom, dkk, 2021)

Melihat Senduro adalah desa yang unik karena di dalamnya terdapat lima agama yang hidup harmonis, berdampingan dan konfiguratif. Senduro disebut sebagai desa pancasila dan hari ini disebut sebagai desa moderasi beragama karena desa ini memenuhi ciri masyarakat pancasila dan juga ciri masyarakat yang menjunjung tinggi moderasi beragama. Walaupun demikian Senduro juga tidak

terlepas dari upaya kelompok yang ingin menjadikan desa ini berkonflik (Farid/ Kepala desa/2022) karena upaya tersebut pernah dilakukan namun tidak berhasil.

Walaupun Senduro sampai hari ini belum menyisakan cerita konflik, kekerasan dan juga radikalisme. Desa ini selalu menjadi tujuan peneliti, akademisi, dan juga jurnalis untuk melakukan penelitian dan juga sudut dari sebuah berita. Sehingga Senduro selalu mejadi pusat kajian dan penelitian, terutama dalam kajian sosiologi agama dan masyarakat.

Peneliti melihat Senduro dalam perspektif kajian pendidikan Islam Multikultural dengan perspektif yang lebih luas yaitu tidak hanya berpusat pada lembaga pendidikan formal namun juga melihat pada system struktur yang ada pada masyarakat secara umum dengan meletakkan moderasi beragama sebagai arus nilai utama. Moderasi beragama adalah nilai utama yang ada dalam masyarakat multi agama yang hidup harmonis di desa Senduro dengan lima agama. Moderasi beragama dilakukan oleh umat muslim Senduro, Hindu, Protestan dan Katholik juga Budha. Moderasi beragama sebagai nilai pendidikan agama Islam ini menjadikan masyarakat memiliki kekuatan pada ideologi kebangsaan yaitu memperkuat kehidupan yang toleran, kesetaraan, harmoni dan rukun. (Asir, 2021).

Realitas harmoni pada masyarakat multikultural di Senduro menciptakan pertanyaan kunci kenapa harmoni dan kerukunan dapat tumbuh di desa yang memiliki latar belakang perbedaan agama, etnis dan social budaya. Untuk menganalisis ini penulis menggunakan analisis iceberg dan U proses. Dimana penulis mengungkap apa sebenarnya yang ada dibalik harmoni dan kerukunan

masyarakat di wilayah rentan konflik dan kenapa wilayah ini tidak dapat diadu domba dengan peristiwa tahun 2018, yaitu pengrusakan patung di Pura Mandhara Giri Semeru Agung (Nurul & Wisnu, 2022), sebagai upaya untuk merusak harmoni dan kerukunan. Namun upaya teror ini tidak berhasil menghancurkan tatanan kehidupan di Senduro yang sudah bertahun-tahun hidup dalam kedamaian. Kenapa Senduro menjadi masyarakat yang kuat dan berhasil hidup dengan nyaman, dalam analisis penulis karena adanya komitmen bersama untuk menjaga ideologi kebangsaan melalui pengarusutamaan moderasi beragama.

Masyarakat Senduro mendeklarasikan moderasi beragama sebagai arus utama kekuatan dan simbol utama Senduro sebagai Kampung Pancasila (Farid, 2022). Moderasi beragama dalam pandangan penulis perlu dideklarasikan sebagai komitmen kebangsaan. Artinya, karena moderasi beragama multi perspektif sehingga perlu adanya penegasan dan deklarasi sebagaimana dilakukan oleh masyarakat Senduro sebagai desa yang mewakili masyarakat dari sisi kemajemukannya, juga sebagai miniatur keberagaman di kabupaten lumajang. (Farid,2019).

Adapun letak desa Senduro yaitu berada di kecamatan Senduro kabupaten Lumajang jawa timur. Desa Senduro sendiri memiliki batas wilayah seluas kurang lebih 1.274,8 Ha dengan batas sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan desa Kandangtepus, sebelah timur berbatasan dengan desa Pandansari, sebelah sebelah selatan berbatasan dengan desa Jambekumbu dan desa Sukorejo, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Burno. (Farid/Kepala desa/8/2019)

Desa Senduro memiliki sebagai desa Multikultural dan plural sangat kental hidup secara alami di desa dengan sebutan desa Bunga Edelweiss ini. Lima agama hidup berdampingan dengan aman dan damai. Belum lagi perbedaan ras, suku, budaya, bahasa, dan etnis. Di desa Senduro berdiri pura tertua se-Asia Tenggara dan terbesar di Jawa Timur. Pura Mandara Giri Semeru Agung namanya. Tempat ibadah ini merupakan jujukan umat Hindu untuk melaksanakan ibadah. Pemeluk agama Hindu menganggap bahwa Pura tersebut adalah pura yang dekat dengan Hyang Vidhi (Tuhan mereka). (Asir/FKUB/10/2019)

Pura Mandhara Giri Semeru Agung merupakan obyek wisata religi yang keberadaannya menimbulkan multiplier effect berlipat bagi roda perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan berdirinya hotel, home stay, dan puluhan warung di sekitar Pura. Lebih-lebih ketika upacara peodalanan yang dilaksanakan pada bulan Juli setiap tahunnya. Puluhan ribu umat Hindu dari Lumajang, Bali, Jawa Timur, dan sekitarnya datang ke Pura Mandhara Giri Semeru Agung. (Asir/10/2019)

Keanekaragaman dari berbagai agama, etnis, suku, bahasa, dan budaya ini membentuk masyarakat plural yang saling menghargai, menghormati, pengertian, dan bersikap toleransi hingga tercipta kehidupan yang aman, tentram, dan harmonis. Kesadaran akan pentingnya Pendidikan multikultural sebenarnya telah tertanam dalam sikap dan perilaku masyarakat desa Senduro. Hal ini bisa dibuktikan dengan kondisi masyarakat yang damai dan harmonis.

Nilai-nilai pendidikan multikultural tampak dalam kehidupan bermasyarakat di sana. Dalam praktiknya, masyarakat desa Senduro saling terbuka

di setiap aktivitasnya. Mereka terus berupaya belajar hidup dalam perbedaan dan saling mengenal satu sama lain. Muslim yang mengadakan kegiatan keagamaan senantiasa mengundang pemeluk agama lainnya untuk datang dan berkontribusi. Hal ini mereka lakukan untuk lebih meng-akrab-kan diri dan menumbuhkan sikap saling mengenal. Ketika ada warga muslim meninggal dunia, warga non muslim berdatangan melaksanakan takziah, begitu pun sebaliknya. Masyarakat desa Senduro juga menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati. Misal, ketika umat muslim melaksanakan ibadah wajib sholat lima waktu, mereka menggunakan alat pengeras suara. Umat non muslim pun ketika melaksanakan ibadah menggunakan pengeras suara. Mereka tidak merasa terganggu dengan aktifitas keagamaan umat lain, karena mereka sadar bahwa sikap menghargai dan menghormati harus lebih diutamakan dari pada mengedepankan ego masing-masing. (Edy Sumianto, 2021) Maka masyarakat senduro adalah masyarakat lintas agama yang moderat.

Setiap bulan ramadhan, pemeluk agama Hindu selalu memberikan takjil, yaitu membagi-bagikan makanan dan minuman kepada muslim/muslimah. Kegiatan ini mereka lakukan untuk memupuk sikap toleransi beragama. Keyakinan dan ritual keagamaan yang berbeda dan dilakukan oleh setiap pemeluk agama tetap dihargai dan dihormati oleh pemeluk agama lainnya. (Ahmad Harul Fauzi/Ketua NU Ranting Senduro/2022)

Berdasarkan penuturan pemangku ngurah semeru agung, Mangku Kasmadi (Kasmadi/10/2019), apresiasi atau sikap saling tolong-menolong getol dilakukan oleh warga desa Senduro. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh umat hindu

diapresiasi oleh umat agama lainnya. Umat lain saling bekerja sama mensukseskan upacara umat hindu, seperti; upacara bathara turun kabeh, piodalan, panca wali krama, dan mepada agung. Segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan keagamaan tersebut selalu dipersiapkan oleh masyarakat yang memiliki latar belakang keyakinan agama berbeda. Keamanan adalah hal yang paling vital dalam sebuah acara keagamaan. Sikap tolong menolong yang dilakukan oleh umat beda agama ter-implementasikan dalam bentuk sebagai penjaga keamanan pada waktu ada acara keagamaan. Dalam hal ini, Banser, yang notabene merupakan badan otonom organisasi masyarakat dan keagamaan terbesar di Indonesia bahkan di Dunia, Nahdlatul Ulama' (NU) berada di baris paling depan.

Di desa ini juga tumbuh subur beberapa organisasi keagamaan yang berbeda-beda. Organisasi tersebut adalah organisasi keagamaan besar di Indonesia. Keberadaan masing-masing dari mereka tidak membuat organisasi yang lain curiga dan berburuk sangka. Organisasi keagamaan tersebut yaitu Nahdlatul Ulama' (NU), Muhammadiyah, Aisyiyah, dan Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) Kabupaten Lumajang. Mereka saling mendukung dan berbaik sangka dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. (Asir/FKUB/ 2019)

Proses transformasi nilai-nilai multikultural di atas tampak dengan adanya beberapa program di Desa Senduro; *pertama*: diselenggarakannya dialog kebangsaan (Dialog publik tokoh lintas agama), *kedua*: dibentuknya program Jatim Harmoni (program dialog antar umat beragama, budaya dan budayawannya, serta antar generasi) oleh Gubernur Jatim, dan *ketiga*: dibentuknya Forum Kerukunan Umat Beragama (Asir/FKUB/2021).

Proses aktualisasi nilai moderasi pada masyarakat Senduro tidak dapat dilepaskan dari sistem struktur yang ada di masyarakat. Sistem struktur yang pertama adalah lembaga pendidikan. Bagaimana lembaga pendidikan menjadi lembaga dengan program kurikulum moderasi beragama yang terencana sebagai sebuah materi yang betul-betul ditanamkan kepada siswa. Maka lembaga pendidikan dalam pandangan penulis merupakan sistem struktur yang paling penting dalam konteks ini.

Lembaga pendidikan sejatinya menjadi agen utama di dalam mengkampanyekan dan mengarusutamakan (mainstreaming) moderasi beragama melalui model pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural. Karena bentuk pendidikan yang relevan dengan konteks Indonesia dalam pandangan Cikusin (Unisma, 2018), adalah berbasis pada multikultural. Relevansinya dengan keberagaman bangsa Indonesia yang harus dilakukan dengan pendekatan pendidikan multikultural juga. Cikusin (Unisma, 2018) juga menjelaskan bahwa multikulturalisme merupakan suatu pengakuan akan harkat martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik. Sedangkan pengertian masyarakat multikultural adalah berkumpulnya dua atau lebih komunitas/kelompok secara kultural dengan ekonomi yang terpisah-pisah, secara struktur kelembagaan berbeda antara yang satu dan lainnya. Menurut Azra (2007:2), multikulturalisme merupakan pandangan dunia yang kemudian dapat diterjemahkan dalam berbagai kebijakan kebudayaan yang menekankan penerimaan terhadap realitas keagamaan, pluralitas dan multikultural yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Multikulturalisme juga dapat dipahami sebagai pandangan

dunia yang kemudian diwujudkan dalam kesadaran politik. Selanjutnya, Azra menjelaskan bahwa multikulturalisme memiliki perbedaan yang mendasar secara konseptual, dimana inti multikulturalisme tersebut adalah sebuah pandangan dunia tentang kesediaan menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan, tanpa memandang perbedaan budaya, etnis, bahasa, agama dan gender. Multikulturalisme menekankan bahwa segala perbedaan adalah sama di ruang public. (Azra, 2007:2).

Pluralitas agama di Senduro dan eksistensi kelompok organisasi keagamaan mewakili pandangan beragama dengan baik dan menjadi agen yang menyuarakan (speak up) tentang pentingnya moderasi beragama. Misalnya, Islam yang merupakan agama mayoritas di Senduro memiliki Nahdlatul Ulama sebagai organisasi keagamaan yang moderat. Kemudian di desa ini juga tumbuh subur beberapa organisasi keagamaan yang berbeda-beda. Organisasi tersebut adalah organisasi keagamaan yang ada di Indonesia. Keberadaan masing-masing dari mereka tidak membuat organisasi yang lain curiga dan berburuk sangka. Organisasi keagamaan tersebut yaitu Nahdlatul Ulama' (NU), Muhammadiyah, dan Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) Kabupaten Lumajang. Mereka saling mendukung dan berbaik sangka dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. (Farid, 2021).

Model multikulturalisme terbentuk dan tumbuh berkembang di Desa Senduro. Masyarakat Desa Senduro merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi keberagaman dan menghormati keragaman kultural. Hal ini dilakukan walaupun berasal dari etnis, agama, budaya, dan bahasa yang berbeda-beda.

Mereka sepakat untuk bersatu dan hidup berdampingan secara damai dan harmonis. Oleh karena itu, masyarakat Desa Senduro termasuk ke dalam Model Multikulturalisme berbasis pada aktualisasi pancasila (Azra, 2007)

Realitas tersebut menciptakan sebuah kajian yang lengkap dengan melihat pada dominasi kalangan yang menciptakan sistem harmoni masyarakat multikultural. Penelitian ini fokus pada kajian pendidikan agama Islam multikultural dalam bingkai sistem struktur masyarakat Senduro sebagai basis masyarakat pancasila melalui mainstreaming moderasi beragama. Maka judul penelitian ini adalah Aktualisasi nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural melalui pengarusutamaan (*Mainstreaming*) moderasi beragama pada masyarakat Senduro.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka diperoleh fokus dan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana identifikasi nilai PAI Multikultural dalam pengarusutmaan moderasi beragama pada masyarakat desa Senduro?
2. Bagaimana proses aktualisasi nilai PAI Multikultural melalui pengarusutamaan (*mainstreaming*) moderasi beragama pada masyarakat multikultural di desa Senduro?
3. Bagaimana model aktualisasi nilai PAI Multikultural melalui pengarusutamaan (*mainstreaming*) moderasi beragama pada masyarakat multikultural di desa Senduro?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian disertasi ini adalah untuk mengetahui secara mendalam sebagai berikut:

1. Nilai PAI Multikultural yang diaktualisasikan pada masyarakat desa Senduro
2. Proses aktualisasi nilai PAI Multikultural melalui pengarusutamaan (mainstreaming) moderasi beragama pada masyarakat multikultural di desa Senduro
3. Model aktualisasi nilai PAI Multikultural melalui pengarusutamaan (mainstreaming) moderasi beragama pada masyarakat multicultural di desa Senduro

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis bagi semua pihak, terutama :

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi peneliti, diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama islam multikultural yang bersinggungan langsung dengan masyarakat multikultural.
 - b. Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dan menjadi kontribusi demi

terselenggaranya masyarakat multikultural yang rukun, saling toleransi, dan damai.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pendidikan agama islam multikultural pada masyarakat multikultural.
- b. Bagi lembaga pendidikan, dan institusi lain yang sejenis diharapkan dapat dijadikan replikasi model pendidikan Islam multicultural di desa seluruh Indonesia.

D. Penegasan Istilah

Di bawah ini akan peneliti jelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian , agar tidak terjadi kesalahpahaman interpretasi isi keseluruhan disertasi.

Adapun penegasan istilahnya seperti tercantum di bawah ini:

1. Aktualisasi

Aktualisasi merupakan suatu bentuk kegiatan melakukan realisasi antara pemahaman akan nilai dan norma dengan tindakan dan perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kontek kajian ini aktualisasi dimaksudkan untuk melihat bentuk realisasi pengarusutamaan moderasi beragama sebagai salah satu nilai PAI Multikultural yang ada di desa Senduro.

2. Pengarusutamaan (mainstreaming) Moderasi beragama

Adalah langkah strategis yang diambil sebagai langkah bersama dan utama dalam rangka membina dan mewujudkan tujuan tertentu melalui beberapa tahapan, seperti pengetahuan, penguatan, pengarusutamaan dan implementasi. Maka moderasi beragama menjadi sebuah gerakan untuk disuarakan (*speak up*), diarusutamakan(*mainstreaming*), dikuatkan (*strengthening*), dan diimplementasikan (*implementing*). Moderasi beragama Pandangan agama-agama yang ada di Senduro yang memiliki tujuan dan indikator komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan terhadap budaya lokal.

3. Pendidikan Agama Islam Multikultural

Adalah proses transformasi nilai yang dapat menumbuhkan kesadaran plural, yaitu tentang kesamaan/kesetaraan sehingga dapat mengakui, menghargai, menerima perbedaan dan keberagaman dalam hidup. Pengakuan akan perbedaan ini melingkupi segala aspek; agama, bahasa, etnis, gender, status sosial dan lain sebagainya. Kesadaran tentang keanekaragaman ini harus kokoh pada nilai spiritual yang berdasarkan Alqurán dan As-Sunnah.

2. Masyarakat multikultural

Adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok etnis, agama, suku bangsa dan adat istiadat. Ciri-ciri masyarakat multikultural adalah menerima dengan sadar akan realitas keberagaman, memiliki karakter moderasi, toleransi dan kesetaraan. Dalam kajian ini masyarakat

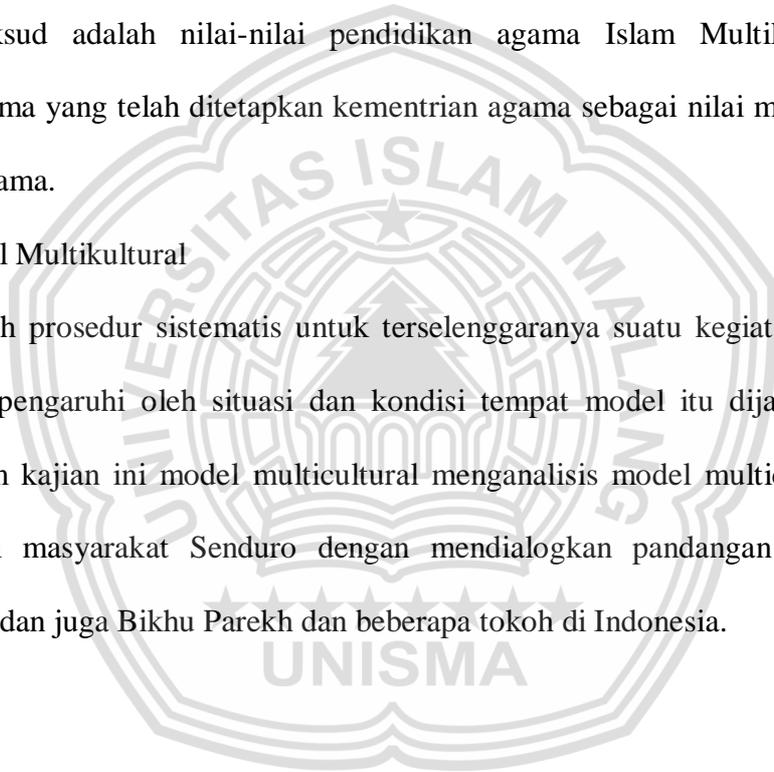
multicultural yang dimaksud adalah masyarakat Senduro sebagai masyarakat lintas agama, lintas etnis dan budaya.

3. Nilai

Adalah sifat yang menempel pada sesuatu. Nilai merupakan keyakinan yang dijadikan sebagai acuan oleh seseorang atau kelompok untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dalam kajian ini nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai pendidikan agama Islam Multikultural terutama yang telah ditetapkan kementerian agama sebagai nilai moderasi beragama.

4. Model Multikultural

Adalah prosedur sistematis untuk terselenggaranya suatu kegiatan. Hal ini dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu dijalankan. Dalam kajian ini model multicultural menganalisis model multicultural dalam masyarakat Senduro dengan mendialogkan pandangan James Bank dan juga Bikhu Parekh dan beberapa tokoh di Indonesia.



BAB VI

PENUTUP

A. Pengantar

Bab penutup dari disertasi ini berisi tentang pengantar, uraian kesimpulan, implikasi penelitian meliputi implikasi teoritis dan implikasi praktis, serta uraian terakhir pada disertasi ini adalah saran yang disampaikan ke peneliti selanjutnya, para akademisi, masyarakat Senduro, dan pemerintah.

B. Kesimpulan

Berdasar pada tiga fokus dalam penelitian ini, berikut akan diuraikan beberapa temuan penelitian yang nantinya dapat ditarik kesimpulan bahwa aktualisasi pendidikan agama Islam multicultural melalui pengarusutamaan moderasi beragama pada masyarakat Senduro adalah :

1. Aktualisasi nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural melalui pengarusutamaan (mainstreaming) moderasi beragama dilakukan secara kolektif oleh system struktur yang ada di masyarakat Senduro, yaitu, nilai kebangsaan, nilai toleransi beragama, nilai kesetaraan dan keadilan, nilai harmoni, nilai anti kekerasan, nilai akomodasi tradisi lokal. Nilai tersebut kemudian melebar pada aspek sosial dan ekonomi. Keempat nilai tersebut tersusun secara hierarki dan struktural.

2. Setelah dilakukan analisis nilai yang tampak dipermukaan dalam teori Iceberg dan U proses penulis kemudian melakukan analisis system struktur untuk mengetahui proses terjadinya dan eksistensi nilai. Secara empirik proses aktualisasi nilai PAI multikultural dilakukan melalui pengarusutamaan nilai moderasi beragama yang dikonstruksi secara kolektif oleh lembaga-lembaga yang ada di desa Senduro. Lembaga pemerintahan, lembaga Pendidikan, dan organisasi keagamaan dan kemasyarakatan dengan strategi *Speak Up* yaitu Ideologisasi moderasi lintas agama. Muslim : *wasatiyah*, Kristen : *Golden Mean*, Budha *Majjhima Patipada*, Hindu Madyhamika Deklarasi komitmen kebangsaan dilakukan oleh ormas-ormas keagamaan, Madrasah dan Pemerintah desa, dialog public lintas agama, Jatim harmoni, dan FKUB kedua, *Mainstreaming* yaitu pengarusutamaan integritas sikap moderasi beragama yang ditampilkan oleh pemerintah desa, madrasah, ormas dan pemuka agama melalui kegiatan agency dan tradisi lokal, Pawon Urip, kenduri dll Kemudian *Strengthening* melalui reproduksi yaitu daur ulang ide moderasi beragama 1. Program kegiatan sekolah moderasi disebut dengan Gerakan Siswa Moderat (GSM), 2. Pawon urip, 3. Laylatul Ijtima' NU. Kegiatan bersama lintas agama 4. fenomena sosial kawin , silang lintas agama, dan 5 Kenduri

dan tahapan *Implementing* melalui agen moderasi beragama yaitu system struktur seperti Pemdes, NU, PHDI dan FKUB, dan Madrasah.

3. Model aktualisasi nilai pendidikan agama Islam Multikultural melalui pengarusutamaan nilai moderasi beragama, yaitu dengan model aktualisasi Pancasila dengan dua alasan, pertama; adanya kesepakatan bersama untuk mendeklarasikan pancasila sebagai kesepakatan dan komitmen bersama sehingga Senduro menjadi situs Kampung Pancasila dan moderasi beragama di Indonesia, kedua; adanya prinsip dan deklarasi untuk tidak melanggar indikator moderasi beragama, sehingga Senduro menjadi desa moderasi beragama. Prinsip ini sebagai mental model dalam teori Iceberg dan U Proses.

C. Implikasi Penelitian

1. Implikasi teoritik

Identifikasi nilai PAI multikultural tersebut mengkontekstualisasi temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan akademisi lain di lokasi yang sama atau penelitian dengan tema yang sama secara umum di Lumajang, seperti temuan Wildani Hefni dan Muhamad Khusnul Muna (2022). Haidar Idris dan Ahmad Ihwanul Muttaqin (2022). Muria Khusnun Nisa dkk (2021) dan Ilma dan Darwis (2021).

Fokus kedua tentang proses aktualisasi mengkontekstualisasi temuan peneliti sebelumnya bahwa proses aktualisasi nilai PAI

Multikultural dengan moderasi beragama melalui lembaga pendidikan dan tradisi masyarakat. Sebagaimana disebutkan Haidar Idris dan Ahmad Ihwanul Muttaqin (2022), Nurul Qomariyah dan Wisnu (2020), dan Muria Khusnun Nisa dkk (2021). Namun temuan peneliti memberikan penguatan sekaligus mengungkap temuan yang lebih luas dan mendalam dengan adanya kajian peran system struktur masyarakat secara lengkap dan komprehensif.

Sementara fokus ketiga Model aktualisasi nilai PAI multikultural melalui pengarusutamaan moderasi beragama disebut model aktualisasi Pancasila mengkontektualisasikan konsep Azra (2007) bahwa kekuatan Pancasila mempengaruhi harmoni masyarakat dan menjadi prinsip dasar dalam kehidupan masyarakat maka aktualisasi Pancasila sebagai model pendekatan pendidikan multikultural di Indonesia. (Azra, 2007).

Penelitian ini juga menguatkan teori Yusuf al-Qardhawi, Abdurrahman Wahid, Tholhah Hasan, dan juga Emile Durkheim dalam teori solidaritas sosial. Peneliti sebelumnya (seperti Munif, 2016; Ahmad Yusuf, 2018, Abdullah Aly, 2015, Ali Maksum 2015, Syaifullah & Totok Suyanto, 2014, Nurul Hidayati, 2017, Ema, 2017, dan Mufiqur Rahman 2020) sebagai salah satu nilai fundamental dalam pendidikan Islam Multikultural. Penelitian ini memberikan nilai gambaran lebih konkrit mengenai aktualisasi PAI Multikultural dalam kehidupan masyarakat multi agama.

Penelitian ini juga mengkontekstualisasi teori Iceberg dan U proses sehingga desain dan analisis dalam penelitian ini diwarnai dan dibentuk berdasarkan konsep tersebut.

2. Implikasi praktis

Penelitian ini berimplikasi secara praktis dimana aktualisasi nilai PAI Multikultural dapat dilakukan melalui pengarusutamaan moderasi beragama dalam konteks masyarakat. Aktualisasi nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural melalui pengarusutamaan (mainstreaming) moderasi beragama dapat dilakukan secara kolektif oleh system struktur yang ada di masyarakat. Nilai utama adalah nilai moderasi beragama, kedua nilai toleransi beragama, ketiga nilai kesetaraan dan keempat nilai harmoni. Nilai-nilai tersebut kemudian melebar pada aspek social dan ekonomi. Keempat nilai tersebut tersusun secara herarki dan structural.

Kemudian dilakukan analisis system struktur untuk mengetahui proses terjadinya dan eksistensi nilai. Secara empirik proses aktualisasi nilai PAI multikultural dilakukan melalui Pengarusutamaan nilai moderasi beragama yang dikonstruksi secara kolektif oleh lembaga-lembaga yang ada di desa Senduro. Lembaga pemerintahan, lembaga Pendidikan, dan organisasi keagamaan dan kemasyarakatan dengan strategi ideologisasi dalam relasi agama-agama, dan integritas serta reproduksi dan agency dalam pengarusutamaan moderasi beragama sebagai dasar dari pada proses. Faktor system struktur melalui lembaga-lembaga tersebut menjadi pendukung harmonisasi masyarakat Senduro, sehingga relasi agama-

agama di Senduro sangat kuat. Relasi organisasi keagamaan dan realitas sosial dengan fenomena kawin silang antar agama juga menjadi pendorong terjadinya kerukunan dan harmoni masyarakat Senduro.

Kemudian Model aktualisasi nilai pendidikan agama Islam Multikultural melalui pengarusutamaan nilai moderasi beragama juga dapat diimplikasikan secara praktis, yaitu dengan model aktualisasi Pancasila dengan dua alasan, pertama adanya kesepakatan bersama untuk mendeklarasikan pancasila sebagai kesepakatan dan komitmen bersama sehingga Senduro menjadi situs kampung Pancasila dan moderasi beragama di Indonesia, kedua adanya prinsip dan deklarasi untuk tidak melanggar indikator moderasi beragama, sehingga Senduro menjadi desa moderasi beragama.

D. Saran

Suatu penelitian akan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Hal-hal yang terkonsep dalam penelitian ini dan hasil penelitian ini tentang aktualisasi nilai PAI Multikultural melalui pengarusutamaan moderasi beragama di desa Senduro pasti mengalami perkembangan. Oleh karenanya hasil penelitian dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan kepada :

1. Kepada akademisi, dapat mengangkat tema ini yang memiliki nilai universal yang dapat diaplikasikan kepada seluruh wilayah. Untuk itu terbuka bagi tahun akademik untuk meneliti lebih lanjut secara mendalam dan komprehensif.

2. Kepada system struktur masyarakat terutama ormas yang ada di Senduro untuk senantiasa merawat dan melestarikan aktualisasi nilai PAI Multikultural melalui pengarusutamaan moderasi beragama yang peneliti anggap sebagai sebuah aset termahal dalam masyarakat.
3. Kepada pemerintah daerah, khususnya Kabupaten Lumajang, senantiasa memberikan perhatian dan apresiasi khusus untuk melestarikan dan mengembangkan moderasi beragama di Senduro supaya lebih diperkenalkan ke seluruh Indonesia.



DAFTAR RUJUKAN

- Al Ghazali, Abu Hamis. *Ihya'Ulumuddin, Juz III. Beirut. Dar Al Kutub Al Ilmiah*. Dalam Wahyu Setiawan, *Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Al Murabbi, vol. 4, nmr. 2, Januari 2018*
- Arifin, Muzayyin, 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Azra, Azyumardi. 2003. "*Pendidikan Multikultural. Membangun Kembali Indonesia Bhinneka Tunggal Ika*". Jakarta: Logos
- Banks, James. 1995. *Multicultural Education: Historical Development, Dimention, and Practice*", dalam buku, James Banks, "*Handbook of Research on Multicultural Education*", Newyork: McMillan
- Cikusin, Ya'qub, 2018. *Penjelasan Materi Pendidikan Islam Multikultural*, Kelas Pasca Sarjana Program Doktorat Angkatan 2017
- Creswell, W. John, 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Creswell, W. John, 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan campuran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Departemen Agama, 2002. Alqurán dan terjemahnya.
- Fajar, Malik, 2005. *Makalah disampaikan dalam sebuah seminar dalam rangka DIESNATALISKE 40, LUSTRUM KE 8 DI UNNESSEMARANG* padatanggal 04Mei2005.
- Ghony Djunaidi M & Almanshur Fauzan, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (ARRUZ MEDIA)*
- Hasan, Muhammad Tholhah, 2016. *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*, (Lembaga Penerbitan Unisma)
- Hasan, Muhammad Tholhah, dkk, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, Tinjauan Teoritis dan Praktis
- Hilmy, Masdar, 2003. *Menggagas Pendidikan Berbasis Multikulturalisme*. Ulumuna, VII, 129 Juli-Desember)
- Jurnal *Al-Ta'lim*, Jilid 1, Nomor 6 November 2013

- Mahfud, Choirul, 2004. *Menggagas Pendidikan Multikultural*. Surabaya: Radar Surabaya 4 November
- Muhaimin, 2011. *Pengantar Buku Pluralisme dan Multikulturalisme. Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Parekh, Bikhu. *Rethinking Multiculturalism (Keberagaman Budaya dan Teori Politik)*, Yogyakarta: Kanisius
- Purwadarminta, 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Spradley, James, P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Zain, Hefni, 2013. *Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Berbasis Manajemen Sumber Daya Manusia. Jurnal. Tadris. Volume 8 Nomor 1*
- Iswantir M, "Context of Scientific and Institutional Renewal in Islamic Higher Education (PTKI): A Study on Azyumardi Azra's Thought 1998-2015," *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 22, no. 2 (2018): 239–52.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Agama: Membangun Multikulturalisme Indonesia, dalam Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2015), 85.
- Rohman, Muchammad Qolbir. "Modernization of Islamic Education according to Abdullah Nashih Ulwan," vol. 125 (1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017), Atlantis Press, 2018).
- Ratnawati, Siti Rohmaturosyidah. "Multikultural-Based Islamic Religious Education in Ahmadiyya's School: a Strategy to Strengthen the Moderation Vision of Indonesian Islam in School," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 18, no. 1 (2020).
- Azyumardi Azra. *Pendidikan Agama: Membangun Multikulturalisme Indonesia, dalam Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2015)
- Wendy anugrah octavian, *urgensi memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai Sebuah bangsa* (Jurnal *Bhinneka Tunggal Ika*, volume 5, nomor 2, november 2018), 125
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 295.

- Abd. Haris, *Pendidikan Karakter berbasis tauhid; sebuah pendekatan filosofis* (Sidoarjo: Al-Afkar Press, 2012), 81
- Wildani Hefni1 dan Muhamad Khusnul Muna, Pengarusutamaan Moderasi Beragama Generasi Milenial melalui Gerakan Siswa Moderat di Kabupaten Lumajang (*Jurnal SMaRT Volume 08 Nomor 02 Desember 2022*)
- M. Baidlowi Muslich, *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, (Malang: LP3 Anwarul Huda, 2016), 46
- Djohan Efendi, *Pembaruan Tanpa Membongkar Tradisi*, (Jakarta : Kompas Media Nusantara, 2010), 109.
- Rahmi Hasyfi Febrina, Bangun Udi Mustika, Adek Risma Dedees Nahdlatul Ulama: Bebas untuk Oportunis? Menelisik Kontestasi Politik pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Banyumas Periode 2008 dan 2013 (*Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Volume 18, Nomor 2, November 2014*)
- Ilman Nafi'a, *Dinamika Relasi Nahdlatul Ulama (NU) Dan Negara CV*. Zenius Publisher, Juli 2022
- Ilma Kharismatunisa & Mohammad Darwis, *Nahdlatul Ulama Dan Perannya Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural* (*Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam Volume 14, Nomor 2, Agustus 2021*)
- Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan kebangsaan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hal. 13.
- Achmad Zuhri & Ahmad Bakhrudin, *The Model Of Religious Moderation In Social Life: Study of Living Religion in Badongan, Kudus* (*ADDIN, Volume 15, Number 1, February 2021*), 72.
- Haerussaleh,& Nuril Huda, *modal sosial, kultural, dan simbolik sebagai representasi pelanggaran kekuasaan dalam novel the president karya mohammad sobary (kajian pierre bourdiue)* (*metalingua jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia volume 6 no. 1 april 2021*)
- Muh. Khoirul Rifa'e, *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil* (*Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 4 Nomor 1 Mei 2016*), 120.
- Muria Khusnun Nisa, Ahmad Yani, Andika, Eka Mulyo Yunus, Yusuf Rahman/Moderasi Beragama: Landasan Moderasi dalam Tradisi berbagai

Agama dan Implementasi di Era Disrupsi Digital, (Jurnal Riset Agama, Volume 1, Nomor 3 (Desember 2021): 79-96

Muhammad Aqil Irham, Idrus Ruslan, Muhammad Candra Syahputra, *The Idea Of Religious Moderation In Indonesian New Order And The Reform Era*, (Ilmu Ushuluddin Vol. 8, No. 1, 2021)

H. Mahmud. “Problematika Pendidikan Islam dan Upaya-Upaya Pemecahannya”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 3, no.1, (14 Februari 2020), 6.

M. Thorokul Huda, at.al, *Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar* (Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman; Volume 30, Nomor 2, Juli 2019),

Syauqi Abu holil, *al-Tasamuh fi al-Islam* (Mesir, Dar a-Fiqr, 1993)

Afifuddin Muhajir, *membangun nalar Islam Moderat* (Situbondo, Tanwirul Afkar, 2018),

Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dalam perspektif social budaya* (Jakarta, Galasa Nusantara, 1987)

Muh. Khoirul Rifa’e, *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil* (Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 4 Nomor 1 Mei 2016), 120.

Muhammad Tholhah Hasan, *Pendidikan Multikultural... 71-72.*

Jeseph Levitan, *The difference between educational equality, equity and justice* (Aje Forum, Forum of American Journal of education), 32

Mufiqur Rahman at al. *Eksplorasi Nilai-nilai Kesetaraan dalam Pendidikan Pesantren Mu’adalah* (Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies | Vol. 8 No. 1 (2020) | 39-58.

Maskuri, *33 tahun pengabdian dari Unisma untuk bangsa* (Malang, lembaga penerbitan UNiverstas Malang: 2014)119.

Data agregat penduduk kabupaten Lumajang berdasarkan agama semester 2 Tahun 2018.

Soedijati, *Solidaritas dan masalah sosial kelompok waria*(Bandung: UPPm, STIE Bandung, 1995), 25.

Doyle Paul Johnson, *Teori sosiologi klasik modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), 183.

Clifford Geertz, *Kebudayaan dan agama* (Yogyakarta, Kanisius: 1992).

Nur Efendi, **PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM PLURALMULTIKULTURAL** (*Ta'allum*, Volume 01, Nomor 1, Juni 2013)

Maskuri Bakri, *Kebijakan pendidikan Islam* (Tenggerang, Nirmana Media: 2013). Vi.

Haidar Idris; Ahmad Ihwanul Muttaqin *Rekonstruksi Spirit Harmoni Agama di Daerah Rawan Konflik dengan Pendekatan Participatory Action Research* (Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 2, Nomor 2, Mei 2022)

Tilaar, H.A.R., *Multikulturalisme; Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2002

Parekh, Bikhu, *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory*, Cambridge: Harvard University Press, 2000

Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Nurul Rohmaniyah & Wisnu, *Harmonisasi Kehidupan Antar Umat Islam Dan Umat Hindu Di Lingkungan Pura Mandhara Giri Semeru Agung Pada Tahun 1990-2018* (*Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah*, Volume 9, No. 1 Tahun 2020)

Munif Sholih & Mahmudi, *Paradigma Azyumardi Azra Tentang Pendidikan Islam Multikultural Dan Implikasinya Di Era Pandemi Covid-19* (*edupedia* Vol. 7, No. 1, Juli 2022)

Maskuri Bakri & Dyah Werdiningsih, *membumikan karakter berbasis pesantren* (Jakarta, Nirmana media, 2017).

Masdar Hilmy, *Kepemimpinan modern berbasis karakter pesantren* (*Jurnal PAI Uinsa*, Vol. 7 no.2 2019), 89.

Luk Luk Nur Mufidah, *Pemikiran Gus Dur Tentang Pendidikan Karakter Dan Kearifan Lokal* (*Al-Tahrir*, Vol. 15, No. 1 Mei 2015 : 91 – 110), 133.

Hefni, W. (2020). *Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1). <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>

Masdar Hilmy, "Whither Indonesia's Islamic Moderatism? A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and NU," *Journal of Indonesian Islam* 7, no. 1 (Juni 2013): 25

Ahmad Najib Burhani, "Pluralism, Liberalism and Islamism: Religious Outlook of the Muhammadiyah Islamic Movement in Indonesia" (Tesis, Faculty of Humanities, University of Manchester, 2007), 16.

M Quraish Shihab, *Islam yang Saya Anut; Dasar-Dasar Ajaran Islam*, (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 46-47.

Hamidulloh Ibda, *Konsep Hubbul Wathon Minal Iman dalam pendidikan Islam sebagai ruh nasionalisme* (*International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din* Vol 19 No 2 (2017), 263.

- Muhammad Aqil Irham, The Idea of religious moderation in Indonesia New Order and reform era (Ilmu usuluddin, vol. 8. No 1. 2021).
- Hamidullah Ibda, *Konsep Hubbul Wathon Minal Iman dalam pendidikan Islam*. 254.
- Steven Grosby "Sejarah Nasionalisme". Yogyakarta (Pustaka pelajar) 2011, hal. 129
- Lan, Thung Ju dan M.'Azzam Manan. *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya di Indonesia*. 2011, Jakarta: LIPI Press. Hal 16
- Dokumen buku panduan moderasi beragama diterbitkan oleh Balitbang Kementerian Agama & Inonesia, 2019.
- Thohah Hasan, Pendidikan anak usia dini dalam keluarga (Jakarta Selatan, Mitra Abadi Press, 2009).
- Qasim, Muhammad. (2020). *Membangun Moderasi Beragama Umat melalui Integrasi Keilmuan*. Alauddin University Press.
- Achmad Siddiq, Khittah Nahdiyyah (Surabaya; Penerbit Balai Buku, 1980), 49.
- Yusuf Al-Qardhawi, *Al-Khasaish Al-Ammah li Al-Islam, juz 1* (Beirut: Maktabah Al-Risalah, 1983). 55.
- Coleman, J. S. (1986). Social Theory, Social Research, and a Theory of Action. *American Journal of Sociology*, 91(6).
- Aslati, Optimalisasi Peran Fkub Dalam Menciptakan Toleransi Beragama Di Kota Pekanbaru (TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Bergama, Vol.6, No.2 Juli-Desember 2014).
- Dirjen Kesbangpol Departemen Dalam Negeri, *Peran Pemerintah Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Kelembagaan FKUB*.2009
- Tim Balitbang Kementerian Agama, & Indonesia (Ed.). (2019). *Moderasi beragama* (Cetakan pertama). Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI.
- Cholil, Suhadi, at.al, Asyhari Budi, *Laporan kehidupan Beragama di Indonesia, Yogyakarta, Center for Religious and Cross-Cultural Studies (CRCS) Universitas Gadjah Mada*, 2009.
- Eka Yanuarti, Asri Karolina, Devi Purnama Sari: *Peran Pemerintah dalam Mencegah Tindakan Radikalisme melalui Penerapan Pendidikan Multikultura (POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol.05, No. 2, Juli-Desember 2019)*
- Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama, *Buku Tanya Jawab Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat, 2008
- Hernandez, Hilda. 2002. *Multicultural Education: A Teacher Guide to Linking Context, Process, and Content*. New Jersey & Ohio: Prentice Hall.
- Muhammad Aminuddin Shofi, Konversi Agama Pasca Perkawinan di Kabupaten Lumajang dalam Perspektif Teori Sistem Hukum (**Journal of Islamic Law and Family Studies** Vol. 4, No. 1, 2021, h. 22-34



Ahmad Atabik, Harmonisasi Kerukunan Antar Etnis Dan Penganut Agama
Di Lasem (Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan), Volume 4
Nomor 1, 2016.

